



Peran Program Wirausaha Merdeka dan Magang Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa

Rendi Wahyu Saputra, Sitti Retno Faridatussalam

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan,
Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

*Penulis Korespondensi : b300220258@student.ums.ac.id

Abstract. *The Independent Entrepreneurship Program is one of the strategic efforts of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in fostering the entrepreneurial spirit of students through direct experiential learning. This program is present as a forum for students to not only understand entrepreneurship theory, but also to practice in real life the process of building and managing a business. In its implementation, the program involves active collaboration between universities, industry mentors, and field supervisors who play a role in providing direction, guidance, and evaluation of student business development. Through Independent Entrepreneurship, students are given the opportunity to design creative business ideas, run a business on a real scale, and solve various entrepreneurial challenges they face. This activity not only trains managerial, communication, and innovation skills, but also improves critical thinking and problem-solving skills. In addition, students gain valuable experience in terms of teamwork, financial management, marketing strategies, building business networks, and the use of digital technology to support business sustainability. The results of the program implementation show positive impacts, including increased confidence, independence, and students' understanding of the real business world. Furthermore, this program encourages the creation of an entrepreneurial ecosystem in a sustainable campus environment and is able to be the forerunner of the birth of a young generation of Indonesian entrepreneurs who are resilient, innovative, creative, adaptive to changing times, and have high competitiveness. Thus, Independent Entrepreneurship not only plays a role as a skill development program, but also becomes one of the important foundations in preparing students to face the world of work and becoming independent business actors who are professional, visionary, sustainability-oriented, and make a real contribution to the nation's economic development.*

Keywords: *Independent Entrepreneurs; Entrepreneurship; experiential learning; Innovation; collaboration*

Abstrak. Program Wirausaha Merdeka merupakan salah satu upaya strategis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung atau experiential learning. Program ini hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga mempraktikkan secara nyata proses membangun dan mengelola sebuah usaha. Dalam pelaksanaannya, program melibatkan kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, mentor industri, serta dosen pembimbing lapangan yang berperan dalam memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi terhadap perkembangan usaha mahasiswa. Melalui Wirausaha Merdeka, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merancang ide usaha kreatif, menjalankan bisnis dalam skala riil, hingga memecahkan berbagai tantangan kewirausahaan yang mereka hadapi. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan manajerial, komunikasi, dan inovasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam hal kerja tim, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, membangun jejaring bisnis, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan usaha. Hasil implementasi program menunjukkan dampak positif, di antaranya meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian, serta pemahaman mahasiswa mengenai dunia usaha yang sesungguhnya. Lebih jauh lagi, program ini mendorong terciptanya ekosistem wirausaha di lingkungan kampus yang berkelanjutan dan mampu menjadi cikal bakal lahirnya generasi muda wirausaha Indonesia yang tangguh, inovatif, kreatif, adaptif terhadap perubahan zaman, serta memiliki daya saing tinggi. Dengan demikian, Wirausaha Merdeka tidak hanya berperan sebagai program pengembangan keterampilan, tetapi juga menjadi salah satu fondasi penting dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja maupun menjadi pelaku usaha mandiri yang profesional, visioner, berorientasi pada keberlanjutan, serta berkontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi bangsa.

Kata kunci: Wirausaha Merdeka; kewirausahaan; experiential learning; inovasi; kolaborasi

1. PENDAHULUAN

Indonesia tengah berada dalam periode bonus demografi, yakni kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif jauh lebih besar dibandingkan penduduk usia non-produktif. Fenomena ini diprediksi mencapai puncaknya pada tahun 2028 hingga 2031, dengan proporsi usia produktif mencapai lebih dari 68% dari total populasi. Bonus demografi ini merupakan peluang strategis bagi pembangunan ekonomi nasional, namun juga membawa tantangan besar, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi muda, khususnya mahasiswa, adalah terbatasnya ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Banyak lulusan perguruan tinggi yang masih mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan, sehingga meningkatkan angka pengangguran intelektual. Dalam konteks ini, pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu solusi strategis untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Wirausaha merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi modern karena mampu mendorong terciptanya lapangan kerja, inovasi, serta pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, menanamkan semangat dan kompetensi kewirausahaan kepada mahasiswa perlu menjadi bagian integral dari kebijakan pendidikan tinggi. Dalam hal ini, pergeseran paradigma dari “pencari kerja” menjadi “pencipta lapangan kerja” harus dimulai sejak mahasiswa berada di bangku kuliah.

Program Wirausaha Merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi hadir sebagai upaya konkret untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam dunia usaha melalui pelatihan, bimbingan, hingga magang di berbagai unit usaha mitra, termasuk UMKM lokal. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam menciptakan ide bisnis yang berkelanjutan.

Penerapan program ini di berbagai perguruan tinggi, termasuk di lingkungan akademik yang mendukung, menunjukkan hasil positif dalam membentuk kemandirian mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chayo et al., (2022), pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka telah membantu mahasiswa mengembangkan karakter wirausaha, meningkatkan kemampuan analitis dalam berbisnis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial melalui praktik langsung di lapangan. Program ini tidak hanya memberikan modal finansial, tetapi juga modal intelektual dan sosial melalui keterlibatan aktif dosen pembimbing dan mitra usaha.

Penelitian mengenai diabetes melitus dan kesehatan lansia telah banyak dilakukan. Menurut Sutikno (2011), diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan sekresi insulin atau kerja insulin. Wahyuni (2015) menambahkan bahwa gaya hidup, pola makan, dan aktivitas fisik menjadi faktor penting dalam pencegahan maupun pengendalian diabetes. Hasil penelitian Rahayu dan Lestari (2018) menunjukkan bahwa lansia dengan diabetes melitus berisiko tinggi mengalami komplikasi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam manajemen kesehatannya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) menekankan pentingnya edukasi kesehatan dan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam menjalani pengobatan dan pola hidup sehat.

Magang kewirausahaan sebagai bagian integral dari program ini juga terbukti meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menjalankan usaha. Mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pemahaman nyata mengenai proses bisnis, manajemen, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha. Pengalaman magang ini memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usahanya secara mandiri.

Dengan demikian, program Wirausaha Merdeka dan magang kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam menjawab tantangan pendidikan tinggi di era globalisasi. Program ini membuka ruang pembelajaran lintas kampus dan lintas dunia usaha, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui paper ini, penulis akan mengkaji lebih dalam bagaimana program Wirausaha Merdeka dan magang kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, baik dari segi konsep, pelaksanaan, maupun dampaknya secara empiris.

2. METODOLOGI

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka (WMK) ini menggunakan pendekatan berbasis praktik langsung dan kolaboratif. Metode yang diterapkan mencakup praktik lapangan (*experiential learning*), bimbingan teknis, serta pembentukan pola pikir kewirausahaan secara intensif. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori kewirausahaan, namun juga dilatih untuk terlibat aktif dalam keseluruhan proses berwirausaha, mulai dari pengembangan ide, produksi, distribusi, hingga pemasaran produk.

Selama program, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membangun unit usaha yang konkret. Dalam hal ini, kelompok kami memilih produk brownies bites sebagai komoditas utama. Kami terlibat langsung dalam proses produksi di rumah produksi skala kecil, menjalani magang di Toko Roti IGO sebagai mitra praktikum, serta memasarkan produk melalui berbagai saluran digital dan langsung (offline).

Bimbingan diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta mentor dari mitra industri untuk mengarahkan dan mengevaluasi capaian kegiatan. Tujuan akhir dari metode ini adalah mencetak mahasiswa yang memiliki keberanian, kompetensi, dan kreativitas dalam membangun usaha riil, dengan output berupa produk siap jual dan dokumen legalitas seperti proposal usaha dan pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

B. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Program berlangsung dari bulan September hingga Desember 2024 dan dibagi menjadi tiga tahap utama.

Pra-Implementasi (Pre-Immersion)

Tahap awal berupa pelatihan daring dan luring, penguatan karakter wirausaha, serta pembekalan materi kewirausahaan seperti model bisnis, pemasaran digital, dan manajemen keuangan dasar.

Implementasi (Immersion)

Mahasiswa mulai menerapkan ilmunya dalam kegiatan magang di dunia usaha, termasuk proses produksi, penyusunan strategi penjualan, pencatatan keuangan, serta promosi produk.

Pasca Implementasi (Post-Immersion)

Di tahap ini, kegiatan berfokus pada evaluasi program, finalisasi proposal usaha, pengurusan HKI, serta keikutsertaan dalam kegiatan Expo Kewirausahaan sebagai ajang unjuk hasil dan validasi pasar.

Setiap tahap dirancang untuk memperkuat kompetensi mahasiswa dalam membangun usaha dari nol secara berkelompok dengan pendampingan intensif.

C. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa lokasi yang mendukung kelancaran setiap proses kegiatan. Lokasi-lokasi tersebut antara lain:

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sebagai pusat kegiatan akademik, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menjadi tempat pelaksanaan berbagai pelatihan, seminar, pembekalan bisnis, serta monitoring program. Kegiatan seperti workshop Business Model Canvas, analisis SWOT, dan diskusi branding dilakukan secara luring di kampus.

Lokasi Magang – Toko Roti IGO

Kegiatan magang dilaksanakan di Toko Roti IGO yang merupakan mitra industri kami. Di sini, mahasiswa mempelajari manajemen toko roti, teknik pengemasan, pengelolaan bahan baku, pelayanan pelanggan, dan strategi pemasaran yang efektif dalam bisnis bakery.

Rumah Produksi

Proses produksi brownies bites dilakukan di rumah produksi skala kecil. Semua tahap produksi seperti pencampuran bahan, pengovenan, pemotongan, hingga pengemasan dilakukan di lokasi ini. Selain itu, inovasi produk dan uji coba rasa juga dilakukan di tempat yang sama, guna meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

Expo Kewirausahaan – Assalam Hypermart

Kegiatan puncak berupa Expo Kewirausahaan diadakan di area Assalam Hypermart. Lokasi ini dipilih karena memiliki arus pengunjung yang tinggi, sehingga menjadi tempat strategis untuk promosi dan pemasaran produk. Expo menjadi ajang mahasiswa memperkenalkan produk mereka ke publik sekaligus menerima evaluasi langsung dari juri dan konsumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Workshop Wirausaha Merdeka

Workshop merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka yang bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar serta keterampilan dalam bidang kewirausahaan. Pada sesi ini, peserta memperoleh materi seputar konsep dasar bisnis, perencanaan usaha, pengenalan Business Model Canvas (BMC), hingga strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan. Selain pembekalan teknis, peserta juga diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai etika, spiritualitas, dan kreativitas dalam merintis usaha yang berkelanjutan melalui sesi spiritualpreneurship.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui metode interaktif, baik daring maupun luring, dengan melibatkan narasumber dari kalangan akademisi dan pelaku usaha. Para mahasiswa tidak hanya mendengarkan paparan teori, tetapi juga berdiskusi dan melakukan praktik penyusunan rencana bisnis secara langsung. Workshop ini berlangsung intensif selama

lebih dari 100 jam dan menjadi landasan penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan, serta meningkatkan kemampuan problem solving dan kolaborasi tim.



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Workshop Wirausaha Merdeka.

B. Magang

Program magang menjadi tahapan lanjutan dalam Wirausaha Merdeka yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas operasional dunia usaha. Dalam kegiatan ini, mahasiswa ditugaskan untuk menjalankan kegiatan magang di Toko Roti IGO yang bergerak di bidang usaha mikro-kecil menengah (UMKM) kuliner. Pelaksanaan magang dimulai dengan tahap seleksi dan pencarian lokasi magang pada tanggal 7 Oktober 2024, dan secara resmi dimulai pada 9 Oktober 2024.

Selama proses magang, mahasiswa memperoleh pembelajaran komprehensif mengenai proses produksi roti, strategi pemasaran, manajemen stok, hingga pelayanan pelanggan. Mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan produksi, mulai dari persiapan bahan baku, pemrosesan adonan, hingga tahap pengemasan. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam kegiatan penjualan langsung, seperti di area Masjid Kalitan dan Night Market Ngarsopuro, yang memberikan pengalaman nyata dalam berkomunikasi dengan konsumen dan memahami perilaku pasar.

Kegiatan ini memiliki peran besar dalam menumbuhkan sikap profesional, memperkuat soft skills, serta memberikan pemahaman praktis mengenai pengelolaan usaha kuliner. Pelatihan di lapangan ini juga mempersiapkan mahasiswa untuk lebih siap dalam mengembangkan ide usahanya masing-masing.



Gambar 3. Kegiatan Magang.

C. Pitching Proposal

Kegiatan pitching proposal bisnis merupakan tahap penting di mana mahasiswa menyampaikan gagasan usahanya secara terstruktur di hadapan tim penilai yang terdiri dari akademisi dan praktisi. Presentasi dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari proses perencanaan bisnis yang telah dikembangkan sejak tahap workshop dan magang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menilai kelayakan dan orisinalitas ide, serta melatih keterampilan presentasi dan komunikasi bisnis peserta.

Kelompok kami mengajukan proposal bisnis kuliner dengan merek *Sugar Glu*, yang mengusung konsep inovatif dari brownies bite. Produk ini dirancang dalam ukuran mini untuk kemudahan konsumsi, serta tersedia dalam berbagai varian topping seperti choco almond, matcha cream, dan strawberry crunch. *Sugar Glu* mengusung konsep “Brownies Bite”, menawarkan kemasan praktis dan tampilan modern, sehingga cocok untuk gaya hidup cepat generasi muda.

Dalam sesi pitching, kami menjelaskan keunggulan produk dari sisi rasa, estetika, serta strategi pemasaran yang akan digunakan, seperti promosi media sosial dan distribusi melalui mitra lokal. Presentasi ini menjadi momentum bagi tim kami untuk mengasah kepercayaan diri, berpikir kritis, serta menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh panel juri secara lugas dan meyakinkan.



Gambar 4. Pitching Proposal.

D. Expo Kewirausahaan

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan Wirausaha Merdeka adalah Expo Kewirausahaan yang berfungsi sebagai platform bagi mahasiswa untuk menampilkan dan memasarkan produk hasil pengembangan mereka kepada khalayak umum. Expo ini dirancang tidak hanya sebagai ajang pameran, tetapi juga sebagai media praktik bisnis nyata di mana mahasiswa mempresentasikan produknya secara langsung kepada calon konsumen, investor, serta pihak akademik.

Pada expo ini, tim kami menampilkan produk *Sugar Glu – Brownies Bites* dengan booth yang dirancang menarik dan representatif. Mahasiswa bertanggung jawab dalam menyusun tampilan booth, menyusun strategi promosi, dan menjelaskan nilai jual produk kepada para pengunjung. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan produk kepada pasar, tetapi juga menjadi sarana pengujian ide bisnis di lapangan melalui interaksi langsung dan penerimaan pasar yang nyata.

Selain itu, expo ini mendorong mahasiswa untuk menerima kritik dan saran sebagai masukan dalam pengembangan bisnis ke depan. Kegiatan ini secara signifikan membantu membentuk mental wirausaha, memperluas jejaring, serta memperkuat pemahaman akan pentingnya branding, pelayanan pelanggan, dan diferensiasi produk di pasar yang kompetitif.



Gambar 5. Kegiatan Expo Kewirausahaan.

4. KESIMPULAN

Program Wirausaha Merdeka dan magang kewirausahaan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Melalui pendekatan experiential learning, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga pengalaman langsung dalam merancang, mengelola, dan memasarkan produk usaha. Kegiatan seperti workshop, magang, pitching proposal, hingga expo kewirausahaan membentuk pola pikir kreatif, kritis, dan mandiri yang sangat penting dalam dunia bisnis. Program ini juga berhasil menciptakan ruang kolaboratif antara dunia akademik dan industri, yang memperkuat kesiapan mahasiswa menjadi pelaku usaha yang tangguh dan berdaya saing.

Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik sangat efektif dalam membentuk karakter wirausaha yang inovatif dan beretika. Mahasiswa tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai tanggung jawab sosial, keberanian mengambil risiko, serta kepercayaan diri untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Oleh karena itu, keberlanjutan dan perluasan program serupa sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi di era global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas terselenggaranya Program Wirausaha Merdeka. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dosen Pembimbing Lapangan, mentor industri, serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pelaksanaan program ini. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam perjalanan kewirausahaan kami ke depan.

DAFTAR REFERENSI

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluation of SIMRS implementation using HOT-Fit method at RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46–55.
- Azizah, N. L. N., & Setiawan, M. V. (2017). Analisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Kabupaten Jember. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 5(2), 55–61.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Proyeksi penduduk Indonesia 2020–2035*. Jakarta: BPS.
- Chayo, A., Nugraha, R., & Putra, H. (2022). Evaluasi program Wirausaha Merdeka dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 101–112.
- Chayo, E. D., Febriandika, N. R., Aji, N. P., & Ramadhan, M. H. (2022). Wirausaha Merdeka: Pemberdayaan mahasiswa melalui program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Abdi Psikonomi*, 3, 222–229. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1394>
- Handoyo, H. (2018). Pengaruh pengalaman, kepercayaan, dan citra terhadap loyalitas merek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 13(1), 12–24.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan program Wirausaha Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Milda, M., Mulyadi, M., & Musbaing, M. (2023). Pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa melalui program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Al-Musannif*, 5(1), 17–32. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.85>
- Mustofa, H. M., & Bakhri, S. (2022). Implementasi metode Simple Additive Weighting untuk pengukuran kinerja karyawan. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Elektronik*, 5(2), 45–52.
- Nanda, A. P., Sucipto, & Anggraeni, E. Y. (2022). Sistem pendukung keputusan untuk menentukan bibit padi terbaik menggunakan metode SAW. *Jurnal Cendikia*, 22(1), 35–42.
- Prasetyo, B. (2020). Edukasi kesehatan dan peran keluarga dalam kepatuhan lansia penderita diabetes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 44–53.
- Rahayu, S., & Lestari, D. (2018). Komplikasi diabetes melitus pada lansia dan upaya pencegahan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(3), 200–209.
- Sari, R., & Mulyono, M. (2023). Pemilihan marketplace dengan metode Simple Additive Weighting (SAW). *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 11(1), 88–97.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Simple Additive Weighting sebagai decision support system dalam penentuan kenaikan gaji. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(2.14), 309–313.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Sucipto. (2024). Membangun jiwa kewirausahaan siswa sejak dini: Pentingnya program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10.

- Sudiansyah, S., Herianto, H., Dinoto, M., Rhohaila, R., & Martina, L. (2025). Pelatihan interdisipliner matematika dan fisika dalam pengolahan dan pemasaran ikan bagi siswa SMK perikanan. *Jurnal Abdipura: Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Tanjungpura*, 1, 31–45.
- Sunarni, E. P., Purnomo, P., & Hidayati, E. (2018). Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Suranto, S., Sulistyanto, A., & Marimin, A. (2022). Program magang Wirausaha Merdeka meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6924>
- Sutikno. (2011). Diabetes melitus: Kajian penyakit kronis metabolik. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 23–31.
- Veza, O., & Arifin, N. Y. (2020). Sistem pendukung keputusan calon mahasiswa non aktif dengan metode SAW. *Jurnal Industri Kreatif*, 3(2), 71–78.
- Wahyuni, S. (2015). Gaya hidup dan pola makan sebagai faktor risiko diabetes melitus. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2), 102–110.